



DIKTISAINTEK  
BERDAMPAK



UNESA  
PTNBH  
PASTI MELAJU  
KREATIF



# LAPORAN TRACER STUDY

**Program Sarjana Pendidikan Pancasila  
dan Kewarganegaraan**



**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Surabaya**

**LAPORAN TRACER STUDY DAN USER SURVEY**  
**Universitas Negeri Surabaya**

**PRODI S1 PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**PENYUSUN:**  
**Tim Tracer Study**  
**Prodi S1 PPKn**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
**DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI**  
**SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI**  
**DESEMBER 2024**

Menyetujui,  
Koordinator Program Studi  
S1 PPKn



Dr. Listyaningsih, M. Pd.  
NIP 197502202006042002

Surabaya, 31 Desember 2024  
PIC Tracer Study S1 PPKn,



Prof. Dr. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si.  
NIP 196708251992032001

Mengetahui,  
WD 1 Pembelajaran, Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat,  
Kemahasiswaan dan Alumni,,



Dr. Harmanto, S.Pd., M.Pd  
NIP 197104012005011001

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	3
D. Indikator Keberhasilan berdasarkan <i>Gold Standard</i> .....	4
<b>BAB II Profil Responden</b>	
A. <i>Respon Rate &amp; Gold Standard</i> .....	6
B. IPK.....	6
C. Status Alumni.....	7
D. Sumber Pembiayaan Kuliah.....	7
E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan).....	8
F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja .....	8
G. Metode Pembelajaran .....	9
<b>BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja</b>	
A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan .....	11
B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan.....	11
C. Masa Pencarian Kerja .....	12
(Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)	
<b>BAB IV Alumni Bekerja</b>	
A. Masa Tunggu Alumni Bekerja .....	17
B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja .....	18
C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja .....	18
D. Tingkat Tempat Kerja Alumni.....	19
E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan.....	20
F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan .....	21
G. Profesi Kerja Alumni.....	22
<b>BAB V Alumni Melanjutkan Studi</b>	
A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi.....	23
B. Sumber Biaya Studi Lanjut.....	24
<b>BAB VI Alumni Wiraswasta</b>	
A. Masa Alumni Memulai Wirausaha .....	25
B. Rata-Rata <i>Take Home Pay</i> Alumni Berwiraswasta .....	26
C. Posisi/Jabatan Wiraswasta .....	27
D. Bidang Usaha Alumni .....	28
<b>BAB VII Survei Pengguna Alumni.....</b>	
<b>BAB VIII Penutup</b>	
A. Kesimpulan.....	34
B. Rekomendasi .....	35

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.

Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pelaksanaan tracer study dikoordinasikan oleh PIC fakultas. Pada tingkat program studi, pelaksanaannya dikoordinir oleh PIC Prodi. Upaya untuk mengumpulkan data didukung oleh surveyor yang merupakan salah satu alumni terpilih.

Pelaksanaan Tracer Study di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dilakukan untuk memantau dan mendokumentasikan jejak karier alumni setelah lulus. Aktivitas ini berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap program studi dan kurikulum yang ada, serta sebagai sarana untuk mengukur kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri dan kerja (Iduka).

Tracer Study di fakultas melibatkan pengumpulan data dan informasi dari para alumni yang baru saja lulus maupun yang sudah lama. Informasi yang dikumpulkan meliputi status pekerjaan, kualifikasi pekerjaan, bidang kerja, serta tingkat kepuasan mereka terhadap kompetensi yang diperoleh selama masa studi. Selain itu, tracer study ini juga mengamati perkembangan alumni lebih lanjut, seperti apakah alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Data Tracer Study kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat daya serap lulusan di dunia kerja. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, pembaruan kurikulum, peningkatan sistem pembelajaran, dan upaya peningkatan kualitas lulusan selaras dengan kebutuhan pasar kerja. Melalui tracer study ini, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unesa diharapkan dapat terus beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dan kebutuhan Iduka.

Dengan melaksanakan Tracer Study secara berkala, Unesa berkomitmen untuk memperkecil kesenjangan antara lulusan yang dihasilkan dengan kebutuhan pengguna lulusan, mendukung visi Unesa sebagai universitas yang tangguh, adaptif, dan inovatif berbasis kewirausahaan.

## **B. Tujuan**

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;

- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

### **C. Manfaat**

#### **a. *Tracer Study***

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;
- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

### b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

### D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas 'Gold Standar'

Target "Standar Emas/Gold Standard" adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target "Standar Emas" yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

**Tabel 1. Gold Standard Tracer Study Program Diploma & Sarjana**

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja $\leq$ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	80	10(**)
	Alumni Berwiraswasta $\leq$ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan $\leq$ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

#### Keterangan:

\* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

\*\* Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.I.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah

berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

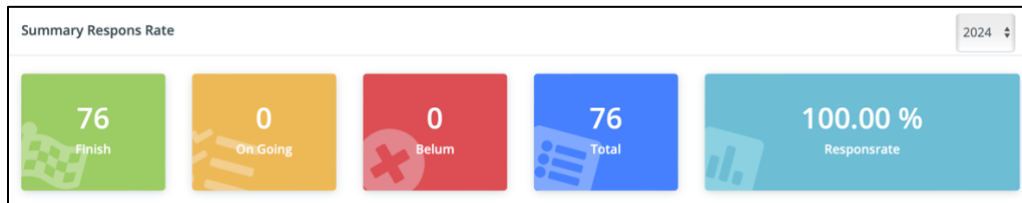
Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2024 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2024 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristik. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi:  <math display="block">n = \frac{N}{Nd^2 + 1}</math> <math>n</math> = Jumlah responden minimum  <math>N</math> = Jumlah lulusan  <math>d</math> = galat (2,5%) </li> <li>Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.</li> </ul>
Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <ul style="list-style-type: none"> <li><math>n</math> = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.</li> <li><math>t</math> = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi).</li> <li><math>k</math> = konstanta bobot</li> </ul>

**Gambar 1. Perhitungan Gold Standard & Responden Minimum**

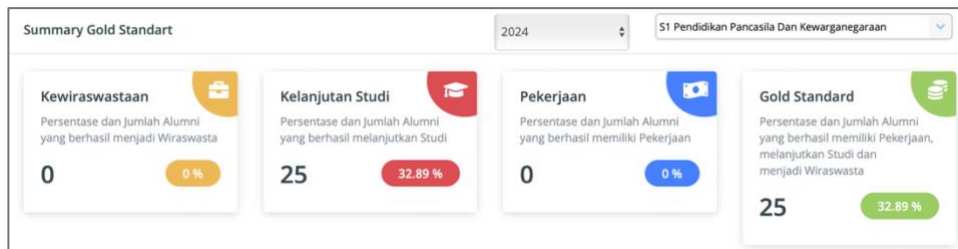
## BAB II PROFIL RESPONDEN

### A. Respons Rate & Gold Standard



**Gambar 2 Respons Rate Prodi S1 PPKn**

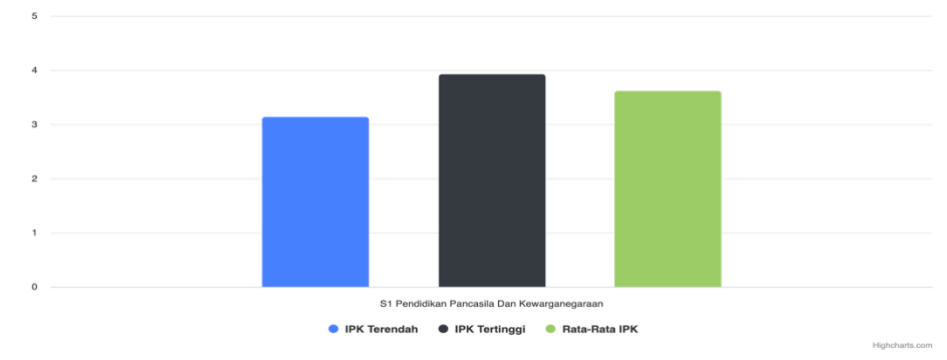
Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 76 lulusan yang terdata sebagai Populasi Tracer Study Prodi S1 PPKn Unesa 2024 telah berhasil ditelusuri sejumlah 76 (100%)



**Gambar 3. Gold Standard Prodi S1 PPKn**

### B. IPK

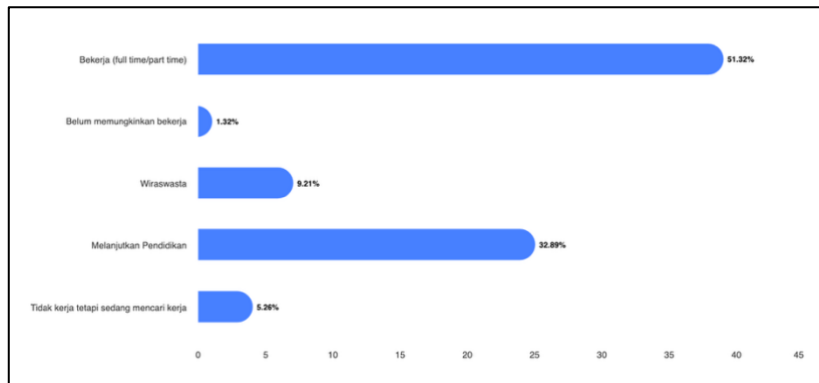
Berikut IPK lulusan S1 Prodi PPKn Unesa Tahun 2024 yang diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu IPK terendah, IPK tertinggi dan rata-rata IPK:



**Gambar 4. Grafik IPK Prodi S1 PPKn**

Berdasarkan data yang tersedia mengenai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di Program Studi S1 PPKn Unesa, IPK alumni Prodi S1 PPKn pada tahun 2024 menunjukkan variasi yang signifikan. IPK terendah tercatat sekitar 3,13, sementara IPK tertinggi mencapai 3,91. Rata-rata IPK berada di kisaran 3,6, mengindikasikan bahwa secara umum, kualitas akademik lulusan tergolong baik. Sebaran IPK ini mencerminkan adanya perbedaan performa akademik di antara para lulusan.

### C. Status Alumni

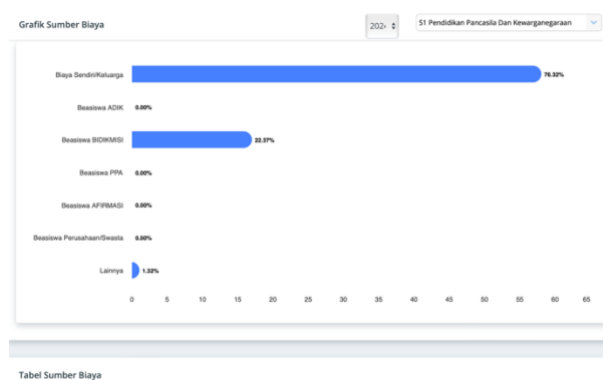


**Gambar 5. Grafik Status Alumni Prodi S1 PPKn**

Berdasarkan data yang tersedia pada grafik di atas, terdapat variasi status alumni pada Prodi S1 PPKn di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Berdasarkan data di atas, menunjukkan distribusi status kerja alumni S1 PPKn tahun 2024. Mayoritas alumni, yaitu 51,32% (39 orang), telah bekerja baik secara *full time* maupun *part time*. Sementara itu, 9,21% memilih berwiraswasta, dan 5,26% belum bekerja tetapi aktif mencari pekerjaan. Yang melanjutkan pendidikan lumayan besar dan urutan kedua (32,89%), sedangkan belum memungkinkan bekerja (1,32%).

Dari data tersebut, terlihat bahwa tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja sangat tinggi, dengan sebagian besar alumni langsung bekerja setelah lulus. Melanjutkan pendidikan menjadi pilihan signifikan, meskipun dibawah pilihan bekerja *full time* maupun *part time*. Angka pengangguran yang aktif mencari kerja relatif rendah, menunjukkan daya saing lulusan yang cukup baik di pasar tenaga kerja.

### D. Sumber Pembiayaan Kuliah



**Gambar 6. Grafik Sumber Biaya**

Grafik batang horizontal di atas memvisualisasikan komposisi sumber pembiayaan kuliah alumni dengan distribusi yang sangat tidak merata. Kategori Biaya Sendiri/Keluarga (76,32%) adalah yang paling dominan, setelah itu dari beasiswa seperti BIDIKMISI (22,7%).

Grafik di atas menunjukkan bahwa beasiswa-beasiswa lainnya kemungkinan belum dikenali dan kesulitan mendapatkan informasinya, sehingga belum ada satupun yang mendapatkannya.

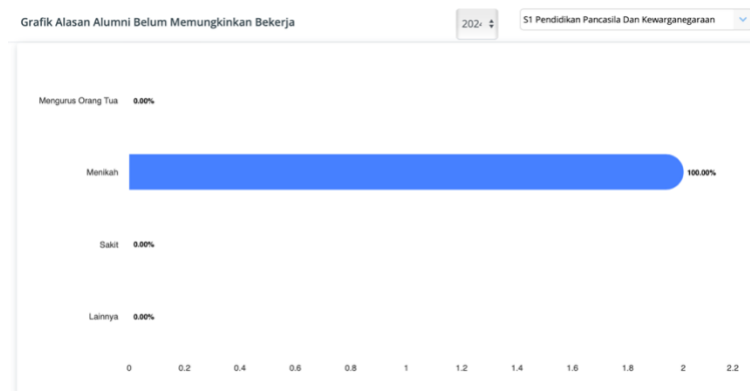
#### E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)



**Gambar 8. Grafik Kompetensi Alumni**

Grafik radar kompetensi alumni Prodi S1 PPKn Unesa tahun 2024 hampir berimpit semua, ini mengungkap bahwa hasil yang dikuasai hampir memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. Secara keseluruhan, grafik ini memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan kompetensi alumni. Dengan memahami pola ini, program studi dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk lebih meningkatkan lagi kualitas lulusannya, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis, sehingga lebih sesuai lagi dengan kebutuhan pasar kerja.

#### F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja (lihat di *Tracer study*)



**Gambar 9. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja**

Grafik alasan alumni belum bekerja menunjukkan pola yang menarik. Data mengungkapkan bahwa 100% alumni memilih untuk tidak bekerja karena menikah.

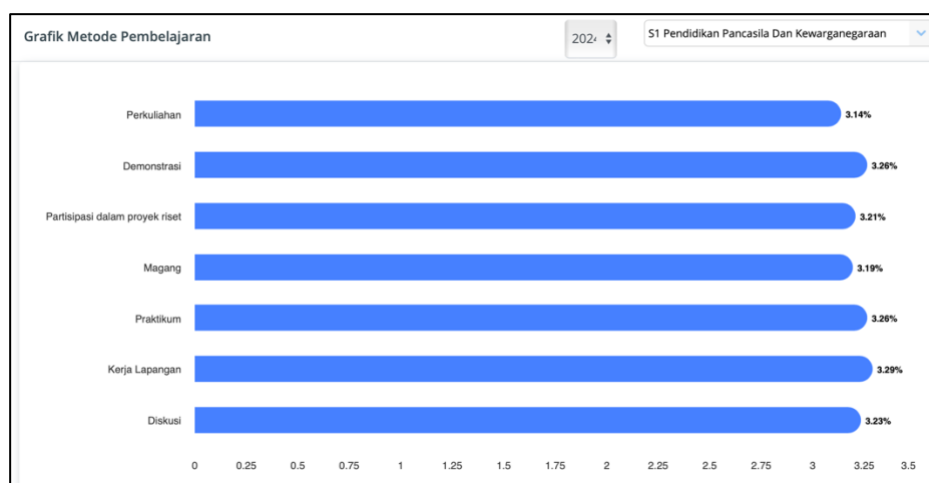
Fenomena pernikahan sebagai alasan utama patut dikaji lebih dalam. Angka yang mencapai setengah dari total responden menunjukkan bahwa banyak lulusan memprioritaskan pembentukan keluarga setelah menyelesaikan studi. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh norma sosial, tekanan keluarga, atau pertimbangan pribadi tentang kestabilan hidup. Namun, perlu diteliti lebih lanjut apakah keputusan ini bersifat sukarela atau karena keterbatasan kesempatan kerja yang kompatibel dengan status pernikahan.

Implikasi bagi perguruan tinggi cukup signifikan. Diperlukan pendekatan baru dalam bimbingan karir yang mempertimbangkan aspek kehidupan pribadi lulusan. Beberapa langkah yang bisa diambil antara lain:

1. Pengembangan program karir khusus untuk alumni yang menikah
2. Penelitian mendalam untuk mengungkap isi dari kategori "lainnya"
3. Kerjasama dengan dunia usaha untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih fleksibel
4. Penyediaan layanan konseling pasca wisuda

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama alumni dalam memasuki dunia kerja lebih bersifat sosio-kultural daripada teknis. Perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi komprehensif yang tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi, tetapi juga mempertimbangkan dinamika kehidupan pribadi lulusan.

## G. Metode Pembelajaran



Gambar 10. Grafik Metode Pembelajaran

Grafik batang horizontal di atas memetakan distribusi berbagai metode pembelajaran dengan persentase yang relatif seimbang, berkisar antara 3,14% hingga 3,29%, menunjukkan tidak adanya dominasi satu metode tertentu. Partisipasi dalam proyek riset menempati posisi tertinggi kerja lapangan (3,29%), sementara perkuliahan konvensional justru berada di peringkat terendah (3,14%).

Pola tersebut mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengalaman praktis dalam mempersiapkan lulusan untuk dunia kerja. Tingginya persentase metode seperti proyek riset, magang, dan kerja lapangan menunjukkan komitmen Prodi untuk mengembangkan kemampuan aplikatif mahasiswa. Di sisi lain, metode diskusi yang mencapai 3,23% mengungkapkan upaya untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Namun, distribusi yang relatif merata ini juga menyiratkan tantangan dalam menentukan fokus pengembangan metode pembelajaran ke depan.

Beberapa catatan penting muncul dari analisis grafik di atas. Pertama, perlu ada evaluasi mendalam tentang efektivitas masing-masing metode dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, ketersediaan sumber daya untuk metode berbasis pengalaman seperti magang dan proyek riset perlu menjadi perhatian serius. Terakhir, meskipun perkuliahan tradisional menempati posisi terendah, perannya sebagai fondasi teoretis tetap tidak boleh diabaikan. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan upaya Prodi dalam menciptakan keseimbangan antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis, meskipun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan semua metode memberikan dampak optimal bagi pembelajaran mahasiswa.

### A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan



Data di atas memberikan implikasi penting bagi pengembangan program studi ke depan. Perguruan tinggi perlu memperkuat layanan karir dan bimbingan profesional, terutama untuk menysasar kelompok yang terlambat memulai pencarian kerja. Selain itu, penting juga untuk melakukan pendalaman data terhadap alumni yang tidak mencari kerja, guna memahami pilihan hidup mereka dan mengevaluasi apakah kurikulum perlu disesuaikan dengan berbagai kebutuhan lulusan. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan tren positif dalam kesiapan karir lulusan, meskipun tetap menyisakan ruang untuk perbaikan dan pengembangan layanan yang lebih inklusif.

**Grafik Jalur Mendapatkan Pekerjaan**

Jalur Mendapatkan Pekerjaan	Persentase
Melalui iklan di koran/majalah/brosur	13.41%
ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada	2.44%
Pergi ke bursa/pameran kerja	1.22%
Mencari lewat internet/ iklan online/milis	29.27%
Dihubungi oleh perusahaan	3.66%
Menghubungi Kemenakertrans	0.00%
Menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta	0.00%
Memeroleh informasi dari pusat/kantor pengembangan ka...	4.88%
Menghubungi kantor kemahasiswaan/ hubungan alumni	3.66%
Membangun jejaring (network) sejak masih kuliah	12.20%
Melalui relasi (misalnya dosen/orang tua/ saudara/rela...	25.17%
Membangun bisnis sendiri	1.22%
Melalui penempatan kerja atau magang	2.44%
Bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semas...	1.22%
Lainnya	1.22%

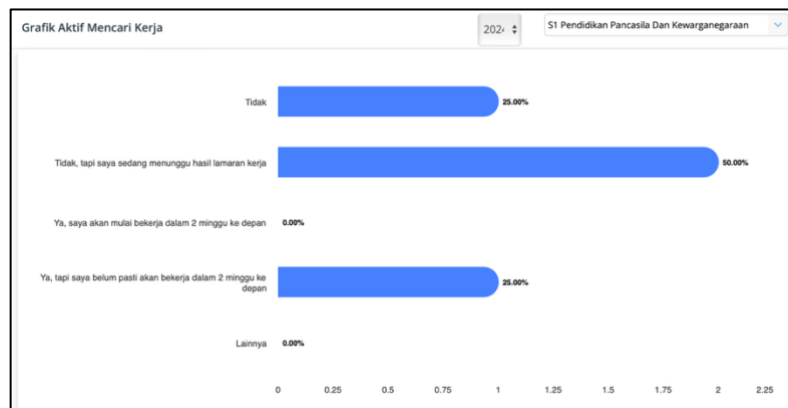
**Gambar 12. Jalur Mendapatkan Pekerjaan**

Grafik di atas menunjukkan berbagai jalur yang digunakan alumni untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Grafik jalur pencarian kerja alumni Prodi S1 PPKn Unesa tahun 2024 menunjukkan beberapa pola yang menarik. Metode paling dipilih oleh mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan adalah melalui internet/iklan online (29,27%), diikuti dengan melalui relasi (23,17%) dan melalui jejaring *network* selama masa kuliah berada di posisi keempat (12,2%), dibawah iklan lowongan di koran.

Implikasi bagi pengembangan Prodi ke depan cukup signifikan. Perguruan tinggi perlu lebih serius dalam membangun dan memelihara jaringan alumni, sekaligus memperkuat program magang yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja. Pengembangan pusat kewirausahaan juga menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung minat bisnis mahasiswa. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan karir lulusan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh kemampuan membangun relasi dan pengalaman praktis selama masa studi.

### **C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)**

#### **Aktif Mencari Kerja**



**Gambar 13. Alumni Aktif Mencari Kerja**

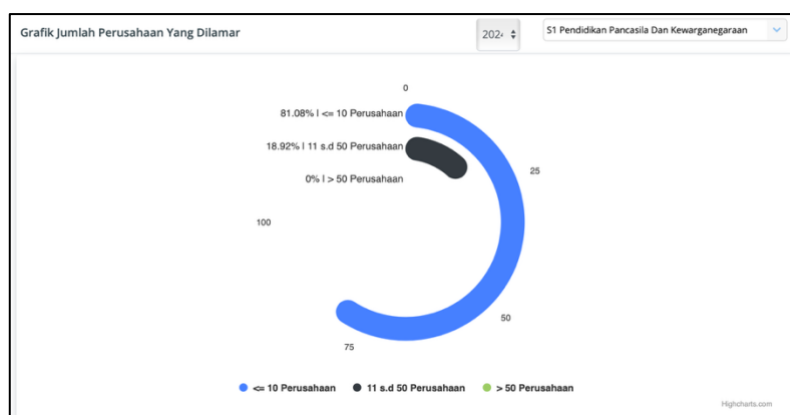
Grafik di atas menggambarkan status aktivitas pencarian kerja para alumni. Grafik aktivitas pencarian kerja alumni Prodi S1 PPKn Unesa tahun 2024 menunjukkan situasi separuh alumni memilih menunggu hasil lamaran kerja (50%).

Dominasi ketidakpastian ini mengindikasikan beberapa masalah mendasar. *Pertama*, kemungkinan adanya praktik rekrutmen yang tidak transparan di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. *Kedua*, proses seleksi yang berlarut-larut dan tidak jelas jadwalnya. *Ketiga*, bisa juga mencerminkan ketidakstabilan pasar kerja yang masih dalam masa

pemulihan pasca pandemi. Kondisi ini tentu berpotensi menimbulkan kecemasan dan ketidakpastian di kalangan lulusan baru.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan Prodi. Perguruan tinggi perlu lebih serius dalam memberikan pendidikan karir yang resilien, termasuk pelatihan menghadapi ketidakpastian kerja. Literasi hukum ketenagakerjaan juga perlu ditingkatkan agar mahasiswa lebih memahami hak-hak mereka. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan tantangan besar di dunia kerja saat ini, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan layanan karir dan kerja sama dengan dunia industri.

## Melamar



Gambar 14. Jenis Tempat Kerja yang dilamar Alumni

Grafik jenis perusahaan yang dilamar alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan tren yang cukup menarik. Sebanyak 81,08% alumni lebih memilih melamar ke perusahaan kecil dengan jumlah karyawan kurang dari 10 orang, sementara hanya 18,92% yang melamar ke perusahaan menengah (11-50 karyawan) dan tidak ada yang melamar ke perusahaan besar (lebih dari 50 karyawan). Data tersebut mengungkap preferensi kuat lulusan terhadap perusahaan skala kecil.

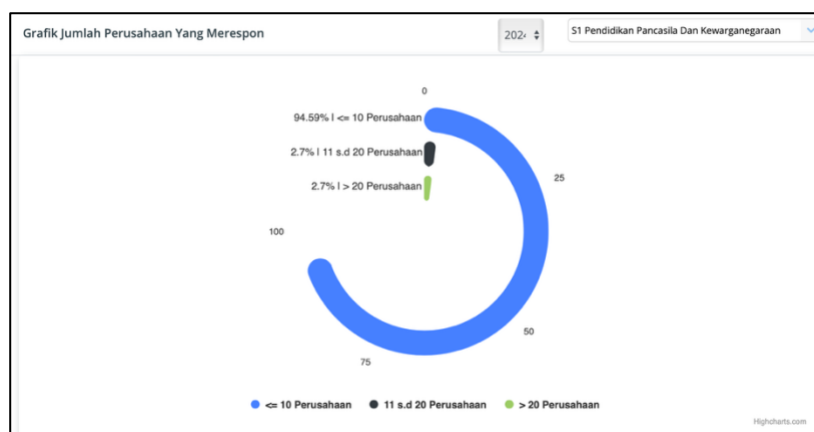
Dominasi lamaran ke perusahaan kecil dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. *Pertama*, perusahaan kecil mungkin menawarkan proses rekrutmen yang lebih sederhana dan cepat dibanding perusahaan besar. *Kedua*, lulusan mungkin merasa lebih percaya diri bersaing di perusahaan kecil yang memiliki persyaratan lebih fleksibel. *Ketiga*, bisa juga mencerminkan banyaknya peluang kerja di sektor usaha mikro dan kecil di Indonesia. Namun, fenomena ini sekaligus memunculkan pertanyaan tentang kesiapan lulusan menghadapi persaingan di perusahaan besar.

Tidak adanya yang melamar ke perusahaan besar perlu menjadi bahan evaluasi. Angka ini mungkin menunjukkan beberapa masalah, seperti kurangnya informasi tentang lowongan di perusahaan besar,

minimnya jaringan dengan perusahaan-perusahaan tersebut, atau ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan perusahaan besar.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan Prodi. Perguruan tinggi perlu meningkatkan kerja sama dengan perusahaan besar, sekaligus memperkuat kompetensi mahasiswa agar lebih siap bersaing di berbagai level perusahaan. Selain itu, penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang spektrum dunia kerja kepada mahasiswa. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memilih jalur yang lebih mudah dalam pencarian kerja, sehingga perlu dorongan untuk memperluas cakupan lamaran ke perusahaan yang lebih besar dan mapan.

### Jumlah Perusahaan yang Merespon



Gambar 15. Jumlah Perusahaan yang Merespon

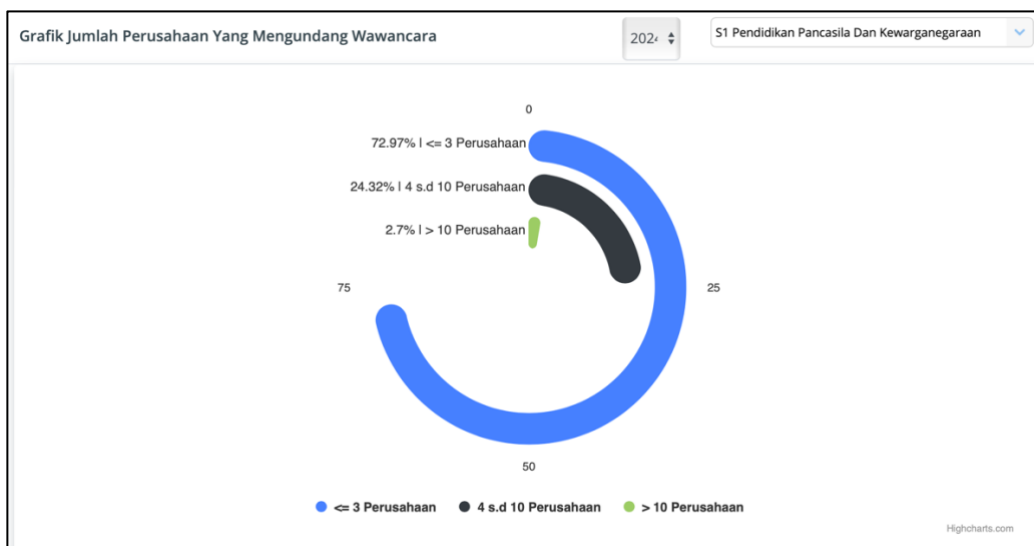
Grafik respon perusahaan terhadap lamaran kerja alumni Prodi S1 PPKn Unesa tahun 2024 menunjukkan tantangan serius dalam proses pencarian kerja. Sebanyak 94,59% alumni hanya mendapatkan respon dari maksimal 10 perusahaan yang mereka lamar, sementara hanya 2,7% yang mendapat respon dari 11-20 perusahaan dan 2,7% dari lebih dari 20 perusahaan. Angka ini mengungkap betapa rendahnya tingkat respon yang diterima oleh para lulusan dalam mencari pekerjaan.

Dominasi respons minimal ini mengindikasikan beberapa masalah mendasar. *Pertama*, mungkin terjadi ketidaksesuaian antara kualifikasi lulusan dengan kebutuhan perusahaan. *Kedua*, bisa juga mencerminkan kurang efektifnya strategi pengiriman lamaran kerja yang digunakan alumni. *Ketiga*, mungkin menunjukkan persaingan yang sangat ketat di pasar kerja, terutama untuk posisi-posisi di bidang PPKn.

Rendahnya tingkat respon ini perlu menjadi perhatian serius Prodi. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi antara lain kurangnya penyesuaian CV dengan kebutuhan spesifik perusahaan, minimnya jaringan profesional alumni, atau mungkin metode aplikasi yang kurang tepat.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan perlunya pendekatan lebih komprehensif dalam mempersiapkan mahasiswa tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga keterampilan praktis mencari kerja. Prodi perlu mengembangkan program pendampingan karir yang lebih intensif, termasuk workshop penyusunan dokumen lamaran, strategi aplikasi *online*, dan perluasan jaringan dengan dunia industri.

### Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara



**Gambar 16. Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara**

Grafik jumlah perusahaan yang mengundang wawancara alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan tantangan serius dalam tahap seleksi kerja. Sebanyak 72,31% alumni hanya menerima 3 undangan wawancara, sementara 24,3% diundang oleh 4-10 perusahaan, dan hanya 2,7% yang mendapat lebih dari 10 undangan wawancara. Data tersebut mengungkap betapa sulitnya lulusan program studi ini lolos ke tahap wawancara kerja.

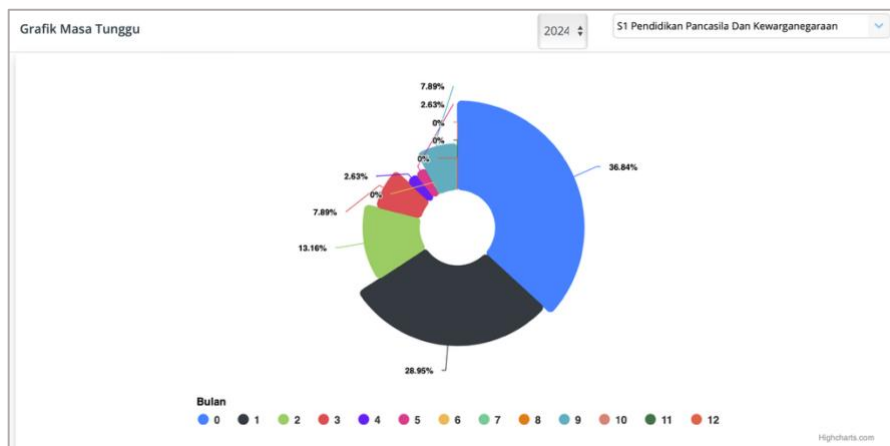
Dominasi undangan wawancara yang minim ini mencerminkan beberapa masalah mendasar. *Pertama*, menunjukkan rendahnya tingkat konversi dari lamaran kerja menjadi undangan wawancara. *Kedua*, mungkin mengindikasikan ketidakmampuan dokumen lamaran (CV, surat motivasi) dalam menonjolkan kompetensi kandidat. *Ketiga*, bisa juga menandakan kurang relevannya kualifikasi alumni dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan Prodi. Perguruan tinggi perlu meningkatkan kualitas pembekalan keterampilan kerja melalui program magang yang lebih intensif dan bermakna. Selain itu, penting untuk mengembangkan pelatihan penyusunan dokumen lamaran yang lebih aplikatif dan simulasi wawancara secara berkala. Secara

keseluruhan, grafik ini menunjukkan perlunya pendekatan lebih komprehensif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin ketat.

## BAB IV ALUMNI BEKERJA

### A. Masa Tunggu Alumni Bekerja



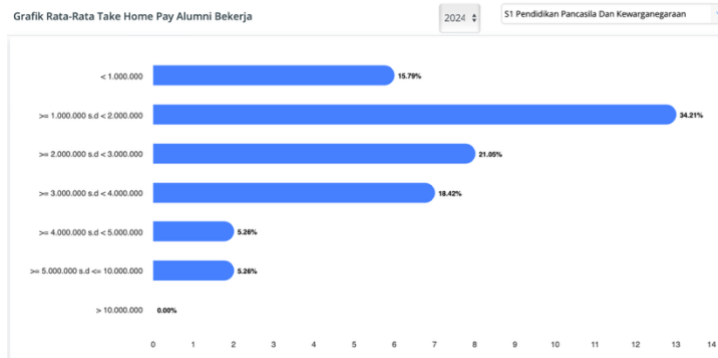
Gambar 17. Masa Tunggu Alumni Bekerja

Grafik masa tunggu alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 dalam mendapatkan pekerjaan menunjukkan pola yang menarik. Paling banyak alumni (36,84%) berhasil memperoleh pekerjaan langsung setelah lulus (masa tunggu 0 bulan), dibawahnya sebesar 28,95% dan sisanya tersebar hampir merata hingga 9 bulan. Data tersebut mengungkap dua fenomena sekaligus - keberhasilan besar dalam penyerapan tenaga kerja cepat, namun juga adanya tantangan bagi sebagian kecil lulusan.

Dominasi penyerapan kerja instan ini patut dikaji lebih mendalam. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: *Pertama*, banyak alumni yang telah memiliki pekerjaan sebelum wisuda, baik melalui program magang yang dilanjutkan maupun jaringan profesional yang telah dibangun selama kuliah. *Kedua*, mungkin mencerminkan tingginya permintaan tenaga kerja di sektor ilmu PPKn. Namun demikian, masih terdapat 7,89% alumni yang membutuhkan waktu 9 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, dengan beberapa bahkan harus menunggu hingga satu tahun.

Variasi masa tunggu ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengalaman pencarian kerja antar alumni. Faktor-faktor seperti spesialisasi kompetensi, lokasi pencarian kerja, jaringan profesional, dan ketepatan strategi pencarian kerja tampaknya berperan besar dalam menentukan durasi transisi dari kampus ke dunia kerja. Secara keseluruhan, grafik ini memberikan gambaran positif tentang penyerapan lulusan.

## B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja



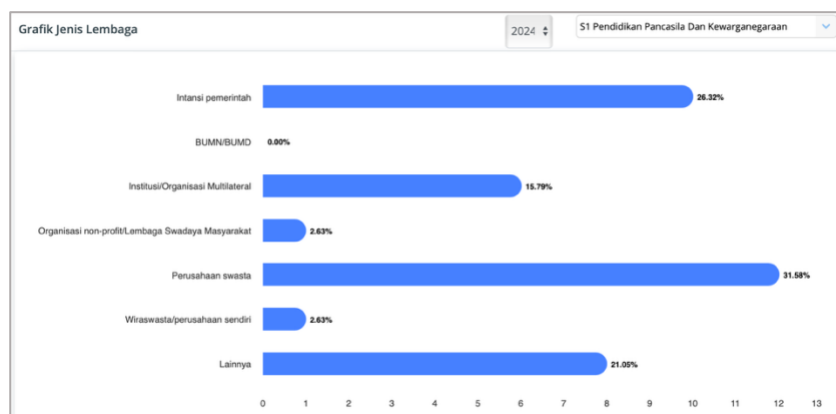
Gambar 18. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja

Grafik Gaji Alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan pola distribusi pendapatan yang cukup menarik dan hampir merata. Tertinggi alumni (34,21%) berada pada kisaran gaji Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000, sedangkan gaji dengan rentang Rp5.000.000-Rp10.000.000 paling sedikit hanya 5,26%

Distribusi gaji ini mengungkap beberapa temuan penting tentang pasar kerja lulusan Prodi PPKn. Kelompok gaji Rp1-2 juta yang sangat dominan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja di sekolah sebagai guru. Adanya 5,26% alumni yang berhasil mencapai pendapatan Rp 5-10 juta mengindikasikan bahwa terdapat peluang karir lebih baik bagi lulusan yang mampu mengembangkan kompetensi khusus atau menempati posisi strategis.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa Prodi perlu terus mengembangkan kurikulum dan program pengembangan karir yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar kerja tingkat menengah, tetapi juga membuka peluang bagi lulusan untuk mencapai jenjang karir dan pendapatan yang lebih tinggi.

## C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja



Gambar 19. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja

Grafik jenis lembaga tempat bekerja alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan tertinggi dari sektor perusahaan swasta sebanyak 31,8%, sementara penyerapan di sektor instansi pemerintah menempati urutan kedua (26,32%). Adapun sektor wiraswasta/Perusahaan sendiri menyamai sektor organisasi non profit sebesar 2,63%. Data tersebut mengungkap ketergantungan yang sangat tinggi lulusan pada sektor publik, sekaligus menunjukkan belum optimalnya penyerapan di sektor swasta dan instansi pemerintah.

Dominasi sektor swasta dan pemerintahan ini mencerminkan beberapa hal penting. *Pertama*, menunjukkan kesesuaian yang baik antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan birokrasi pemerintah. *Kedua*, kemungkinan besar terkait dengan proses rekrutmen CPNS/PPPK yang menjadi jalur utama bagi lulusan. *Ketiga*, mengindikasikan bahwa kurikulum Prodi mungkin lebih berorientasi pada kebutuhan sektor publik dibandingkan sektor lainnya. Namun di sisi lain, minimnya penyerapan di sektor Wiraswasta (hanya 2,63%) menimbulkan pertanyaan tentang daya saing lulusan di luar birokrasi.

Beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan antara lain pengembangan mata kuliah pilihan yang relevan dengan kebutuhan korporasi, peningkatan kerja sama dengan dunia usaha, serta penguatan keterampilan kewirausahaan. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan keberhasilan Prodi dalam memenuhi kebutuhan sektor pemerintahan, namun sekaligus menyoroti perlunya pengembangan strategi untuk memperluas peluang kerja lulusan di berbagai sektor lainnya.

#### D. Tingkat Tempat Kerja Alumni



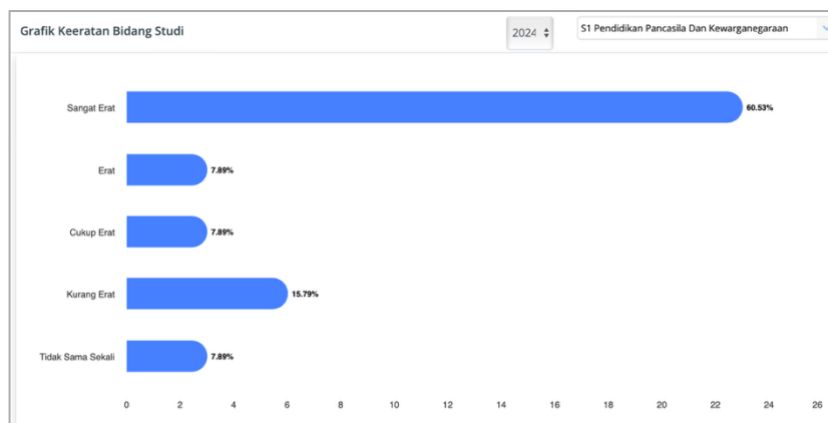
Gambar 20. Tingkat Tempat Kerja Alumni

Grafik skala tempat kerja alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan dominasi kuat sektor lokal dalam penyerapan lulusan. Dengan perbandingan 50% : 50%, menggambarkan sulitnya menembus pasar kerja multinasional/internasional..

Dominasi pasar kerja lokal ini merefleksikan beberapa karakteristik penting. *Pertama*, menunjukkan kuatnya keterikatan lulusan dengan pasar kerja di sekitar wilayah kampus atau daerah asal. *Kedua*, mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan memilih untuk membangun usaha mandiri skala kecil sebagai alternatif karir. *Ketiga*, menandakan adanya tantangan dalam memperluas jaringan profesional ke tingkat yang lebih tinggi.

Pola penyerapan ini memberikan implikasi strategis bagi pengembangan Prodi. Di satu sisi, tingginya penyerapan lokal menunjukkan kontribusi nyata lulusan bagi pengembangan wilayah. Namun di sisi lain, terbatasnya pencapaian di tingkat nasional dan global mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi yang lebih komprehensif. Beberapa langkah penting yang dapat dipertimbangkan antara lain: pengintegrasian sertifikasi kompetensi berstandar nasional/internasional dalam kurikulum, pengembangan program magang lintas wilayah, serta pembentukan pusat karir dengan jaringan yang lebih luas. Secara keseluruhan, grafik ini tidak hanya menggambarkan realitas pasar kerja lulusan saat ini, tetapi juga menjadi bahan evaluasi berharga untuk meningkatkan daya saing alumni di berbagai tingkatan organisasi.

#### E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan



**Gambar 21. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan**

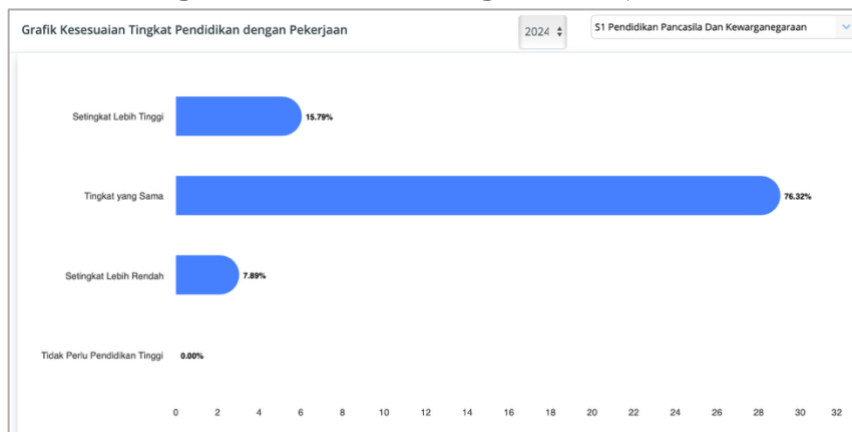
Grafik keeratan hubungan bidang studi dengan pekerjaan alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Sebanyak 60,53% alumni menyatakan hubungan "sangat erat" antara ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan pekerjaan mereka saat ini. Hanya terdapat minoritas kecil (7,89%) yang merasa tidak ada sama sekali.

Tingginya tingkat relevansi ini menunjukkan beberapa keberhasilan penting. *Pertama*, kurikulum Prodi ternyata mampu menjawab kebutuhan nyata di dunia kerja, khususnya di bidang administrasi negara. *Kedua*, kompetensi yang diajarkan kepada mahasiswa terbukti aplikatif dan

langsung dapat digunakan dalam pekerjaan. *Ketiga*, terdapat keselarasan yang baik antara materi perkuliahan dengan tuntutan lapangan pekerjaan. Hal ini terlihat dari hampir 60,53% alumni yang merasakan keterkaitan erat hingga cukup erat antara pendidikan dengan pekerjaan mereka.

Meski demikian, terdapat minoritas alumni yang kurang merasakan keterkaitan ini. Fenomena ini perlu dikaji lebih mendalam untuk mengidentifikasi penyebabnya, apakah karena jenis pekerjaan yang berbeda, spesialisasi tertentu, atau faktor lainnya. Secara keseluruhan, data tersebut membuktikan bahwa Prodi telah berhasil menciptakan keselarasan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, sekaligus memberikan ruang untuk terus meningkatkan relevansi kurikulum bagi seluruh alumni tanpa terkecuali.

## F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan



Gambar 22. Grafik Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

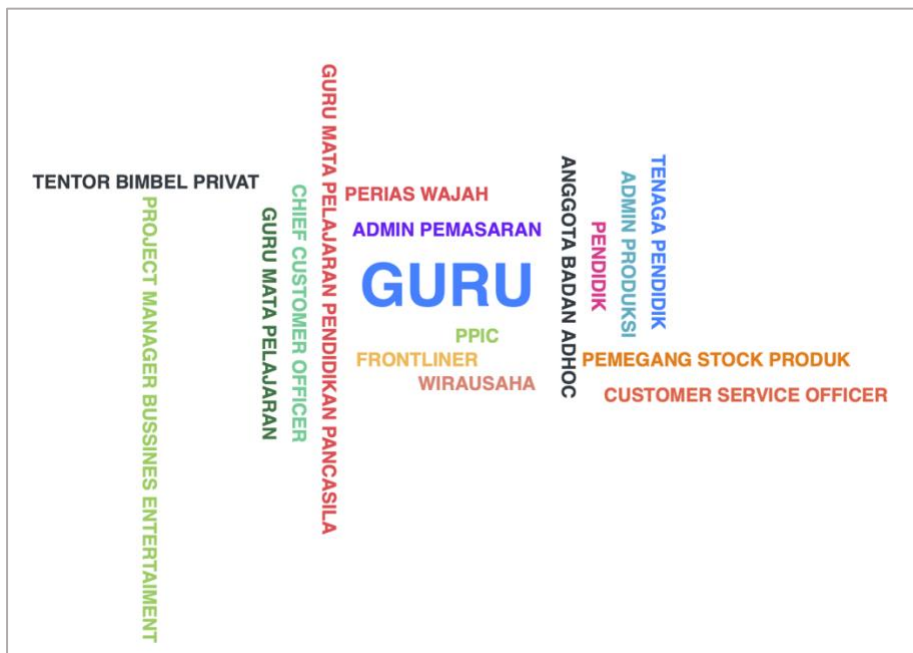
Grafik kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 76,32% alumni bekerja menyatakan kesesuaian dengan tingkat Pendidikan dalam pekerjaannya, bahkan ada 15,79% merasa berada setingkat lebih tinggi dalam kesesuaian pekerjaannya.

Tingginya tingkat kesesuaian ini mencerminkan beberapa capaian penting. *Pertama*, kurikulum Prodi telah mampu memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja di bidang administrasi negara. *Kedua*, gelar S1 dari Prodi ini diakui dan dihargai oleh pasar kerja. *Ketiga*, terdapat ruang pengembangan karir yang baik bagi lulusan, terlihat dari signifikannya persentase alumni yang menduduki posisi setingkat lebih tinggi.

Meskipun demikian, terdapat minoritas kecil alumni yang bekerja di bawah level pendidikannya. Kasus-kasus ini perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami penyebabnya, apakah karena preferensi pribadi, kondisi pasar kerja, atau faktor lainnya. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa Prodi S1 PPKn Unesa telah berhasil menghasilkan

lulusan yang kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan berbagai level pekerjaan, sekaligus membuka peluang untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan guna memperbesar persentase lulusan yang mampu menduduki posisi-posisi strategis di level lebih tinggi.

## G. Profesi Kerja Alumni



Gambar 23. Profesi Kerja Alumni

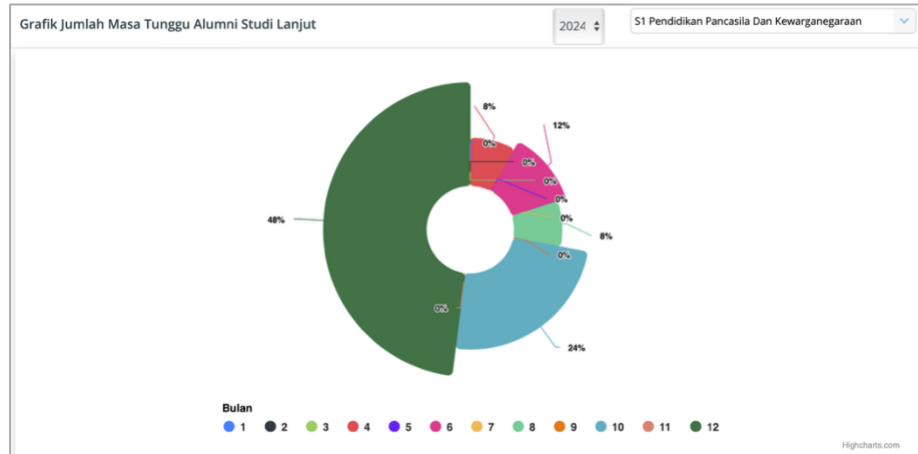
Grafik profesi kerja alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan dominasi yang kuat di sektor Pendidikan yaitu menjadi Guru.

Pola penyerapan tenaga kerja ini mencerminkan beberapa karakteristik penting. Pertama, menunjukkan kesesuaian yang tinggi antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan Guru PPKn. Kedua, mengindikasikan adanya saluran rekrutmen yang efektif antara Prodi dengan Sekolah. Ketiga, memperlihatkan pembagian kerja yang jelas dalam organisasi sekolah, mulai dari level staf hingga pimpinan. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan keberhasilan Prodi dalam menyiapkan Guru PPKn yang kompeten untuk sekolah, sekaligus membuka ruang untuk pengembangan kurikulum yang lebih beragam guna memperluas peluang karir lulusan di berbagai sektor lainnya.

## BAB V

### ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

#### A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi



Gambar 24. Grafik Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi

Grafik masa tunggu alumni melanjutkan studi Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan pola waktu yang mendominasi masa tunggu untuk melanjutkan pendidikan setelah 12 bulan (48%), walaupun ada yang hanya menunggu 4 bulan untuk melanjutkan pendidikan (8%).

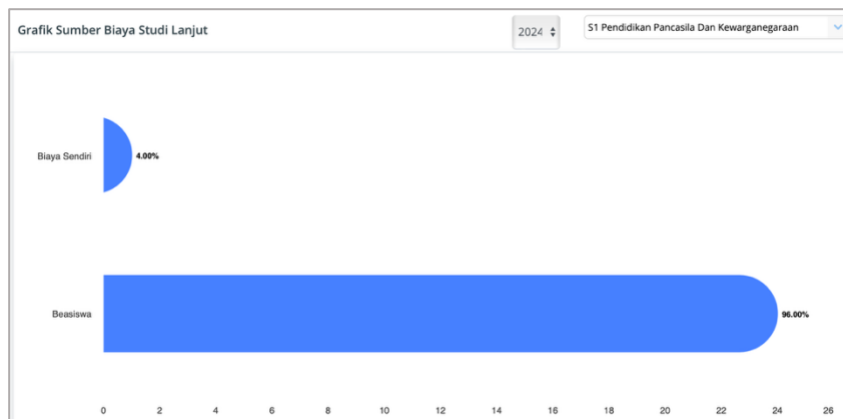
Terdapat beberapa faktor yang mungkin menjelaskan pola ini. *Pertama*, bulan-bulan tersebut umumnya tidak bertepatan dengan periode pendaftaran perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri. *Kedua*, akhir dan awal tahun seringkali menjadi waktu yang tepat untuk memulai babak baru dalam karir pendidikan. *Ketiga*, faktor finansial mungkin berperan, dimana akhir tahun seringkali menjadi waktu penerimaan bonus atau tunjangan yang dapat digunakan untuk biaya pendidikan. Selain itu, kesiapan psikologis setelah menyelesaikan berbagai target tahunan juga dapat menjadi pertimbangan.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan Prodi. Perlunya memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang berbagai periode pendaftaran perguruan tinggi kepada mahasiswa yang akan lulus. Prodi juga dapat mempertimbangkan untuk menyelenggarakan workshop khusus tentang perencanaan studi lanjut yang mencakup aspek waktu, finansial, dan kesiapan akademik. Kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi penyelenggara program magister dapat ditingkatkan untuk memfasilitasi proses transisi yang lebih lancar.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa keputusan melanjutkan studi tidak terjadi secara acak, melainkan mengikuti pola waktu tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Pemahaman terhadap pola ini dapat membantu Prodi dalam memberikan

pendampingan yang lebih tepat waktu dan efektif bagi alumni yang berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## B. Sumber Biaya Studi Lanjut



**Gambar 25. Sumber Biaya Studi Lanjut Alumni**

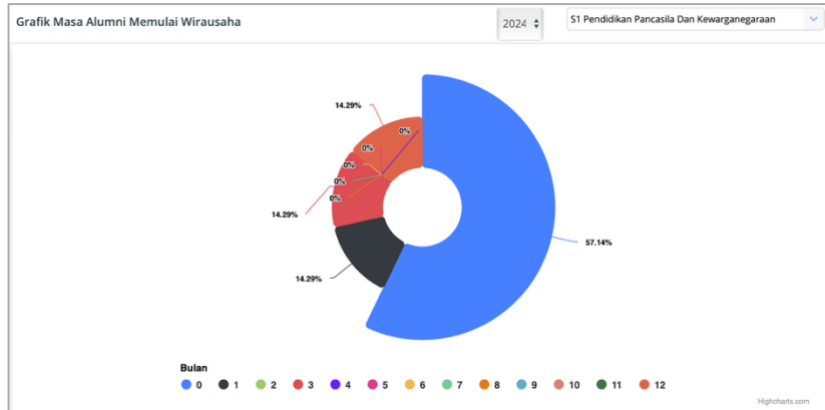
Grafik Sumber Biaya Studi Alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan dominasi pembiayaan dari beasiswa (96%), hanya (4%) yang biaya sendiri. Pola ini mengungkapkan dua jalur utama dalam membiayai pendidikan tinggi di Prodi tersebut, dominasi salah satu sumber pembiayaan.

Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi pengembangan Prodi ke depan. Perlunya mempertahankan keseimbangan ini dengan terus mengembangkan program beasiswa sekaligus menjaga kualitas pendidikan bagi mahasiswa pembiayaan mandiri. Prodi dapat mempertimbangkan untuk: (1) memperluas jaringan kerjasama dengan penyedia beasiswa, (2) meningkatkan transparansi informasi tentang skema pembiayaan pendidikan, dan (3) mengembangkan sistem pendampingan yang setara bagi seluruh mahasiswa terlepas dari sumber pembiayaannya.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan model pembiayaan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan di Prodi tersebut. Ketimpangan antara pembiayaan beasiswa dan mandiri menciptakan lingkungan belajar yang belum heterogen dan harus dijaga kesetaraan kesempatan untuk meraih kesuksesan akademik.

## BAB VI ALUMNI WIRASWASTA

### A. Masa Alumni Memulai Wirausaha



Gambar 26. Grafik Masa Alumni Memulai Wirausaha

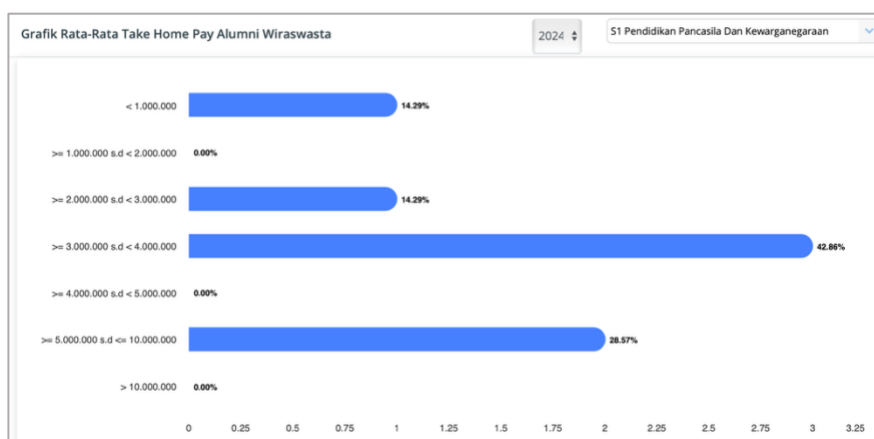
Grafik masa alumni memulai wirausaha Prodi S1 PPKn Unesa tahun 2024 menunjukkan pola yang sangat menarik. Data mengungkapkan bahwa sebagian besar alumni (57,14%) memulai usaha segera setelah lulus (bulan 0), dan sisanya terbagi merata setelah 1 bulan, 3 bulan dan 12.

Analisis mendalam terhadap pola ini mengungkap beberapa temuan kunci. Pertama, tingginya persentase alumni yang langsung berwirausaha setelah lulus (bulan 0) mungkin mencerminkan beberapa faktor: (1) adanya program kewirausahaan yang mendorong mahasiswa untuk segera mempraktikkan ilmunya, (2) keterbatasan lapangan kerja formal yang tersedia, atau (3) kesiapan mental dan finansial yang sudah dipersiapkan selama masa studi. Kedua, penurunan drastis persentase setelah bulan pertama menunjukkan bahwa jika alumni tidak segera memulai usaha setelah lulus, kemungkinan besar mereka akan memilih jalur karir lain. Ketiga, sangat minimnya alumni yang memulai usaha setelah bulan ke-2, ke-6 dan 1 tahun (14,29%) mengindikasikan bahwa semangat wirausaha cenderung memudar seiring berjalannya waktu setelah kelulusan.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan Prodi. Perlunya penguatan program kewirausahaan yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pendampingan pasca-kelulusan. Prodi dapat mempertimbangkan untuk: (1) menyediakan inkubator bisnis bagi alumni, (2) membangun jaringan dengan pengusaha senior sebagai mentor, dan (3) menciptakan sistem pendanaan awal untuk usaha rintisan alumni. Selain itu, penting untuk menanamkan mindset wirausaha sejak dini selama masa studi, sehingga minat berwirausaha tidak hanya muncul sesaat setelah kelulusan tetapi dapat bertahan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa wirausaha menjadi pilihan karir yang signifikan bagi alumni, terutama segera setelah kelulusan. Namun, tantangannya adalah bagaimana mempertahankan semangat ini agar tidak cepat pudar. Dengan pemahaman terhadap pola ini, Prodi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendorong lebih banyak alumni yang tidak hanya memulai, tetapi juga mampu mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

## B. Rata-Rata *Take Home Pay* Alumni Berwiraswasta



**Gambar 27. Grafik Rata-Rata *Take Home Pay* Alumni Berwiraswasta**

Grafik Rata-Rata *Take Home Pay* Alumni Wirausaha Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan distribusi pendapatan yang cukup beragam. Data mengungkapkan bahwa 42,86% alumni wirausaha memperoleh pendapatan bersih antara Rp3.000.000 hingga Rp4.000.000 per bulan, menjadikannya kelompok dengan persentase tertinggi. Diikuti oleh dua kelompok pendapatan (Rp5.000.000-Rp10.000.000) sebesar 28,57%.

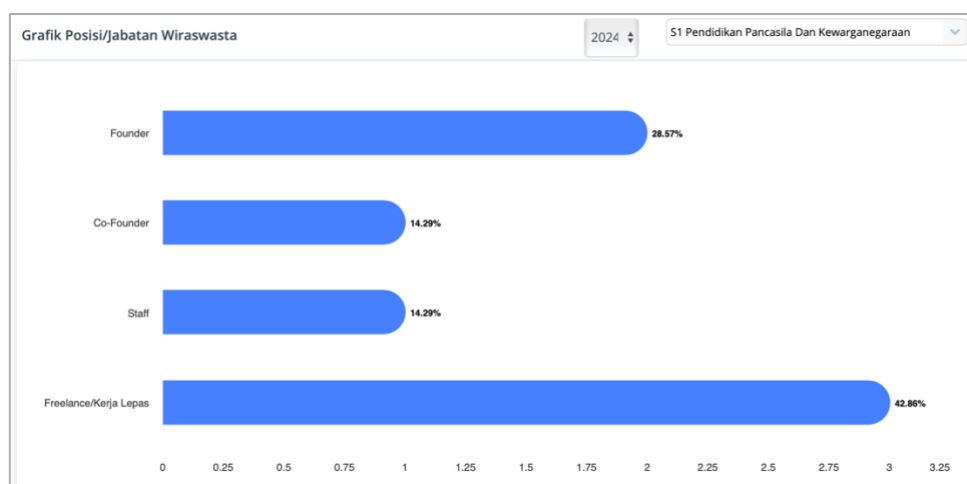
Analisis mendalam terhadap distribusi pendapatan ini mengungkap beberapa temuan penting. Pertama, mayoritas alumni wirausaha (42,86%) berada dalam rentang pendapatan menengah (Rp4.000.000-Rp4.000.000), menunjukkan bahwa sebagian besar usaha yang dirintis alumni telah mencapai tingkat stabilisasi. Kedua, adanya 28,57% alumni dengan pendapatan Rp.5000.000 sampai Rp10.000.000 mencerminkan keberhasilan beberapa lulusan dalam mengembangkan usaha skala besar. Ketiga, masih adanya 14,9% alumni dengan pendapatan di bawah Rp1.000.000 mengindikasikan tantangan yang dihadapi sebagian kecil wirausahawan pemula dalam mengembangkan usahanya.

Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi pengembangan Prodi. Perlunya penguatan program kewirausahaan yang tidak hanya fokus pada pembentukan usaha baru, tetapi juga pendampingan pengembangan usaha pasca-kelulusan. Prodi dapat mempertimbangkan untuk: (1) menyediakan

pelatihan manajemen keuangan usaha, (2) membangun jaringan dengan pengusaha sukses sebagai mentor, dan (3) menciptakan sistem pendampingan berkelanjutan bagi alumni wirausaha. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membedakan wirausahawan dengan pendapatan tinggi dan rendah, sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa yang akan memulai usaha.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa wirausaha dapat menjadi pilihan karir yang menjanjikan bagi lulusan Administrasi Negara, dengan potensi pendapatan yang cukup kompetitif. Namun, keberhasilan dalam wirausaha tidak merata, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan wirausaha yang komprehensif. Dengan pemahaman terhadap pola pendapatan ini, Prodi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan wirausaha alumni di masa depan.

### C. Posisi/Jabatan Wiraswasta



**Gambar 28. Grafik Posisi/Jabatan Wiraswasta**

Grafik Posisi/Jabatan Wiraswasta Alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan distribusi peran yang beragam dalam dunia usaha. Data mengungkapkan bahwa mayoritas alumni memilih menjadi freelance/pekerja lepas (42,86%), disusul memilih menjadi Founder (28,57%). Pola ini mencerminkan dua kecenderungan utama: pertama, semangat untuk bergabung dalam struktur usaha yang lebih mapan sebagai staff dibandingkan membangun usaha sendiri sebagai founder.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum Prodi. Perlunya penguatan materi kewirausahaan yang tidak hanya fokus pada pembentukan usaha baru, tetapi juga pengembangan keterampilan khusus untuk berbagai peran dalam bisnis. Prodi dapat mempertimbangkan untuk: (1) memperdalam materi tentang

kepemimpinan bisnis bagi calon *founder*, (2) mengembangkan pelatihan spesifik untuk berbagai peran dalam organisasi usaha, dan (3) menyediakan panduan karir yang lebih beragam di sektor wirausaha. Selain itu, penting untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang dinamika berbagai model usaha, dari yang mandiri hingga berbasis kemitraan.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa lulusan Prodi PPKn memiliki cukup keberanian dan kompetensi untuk mengambil berbagai peran dalam dunia wirausaha, dengan kecenderungan kuat untuk memimpin usaha sendiri. Namun, tantangannya adalah bagaimana memastikan bahwa pilihan karir ini dapat memberikan penghidupan yang berkelanjutan. Dengan pemahaman terhadap pola peran ini, Prodi dapat lebih tepat dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi berbagai tantangan sesuai dengan pilihan karir wirausaha mereka masing-masing.

#### D. Bidang Usaha Alumni



Gambar 29. Bidang Usaha Alumni

Grafik Bidang Usaha Alumni Prodi S1 PPKn Unesa Tahun 2024 menunjukkan keragaman sektor yang cukup luas. Data mengungkapkan bahwa alumni tersebar di berbagai bidang usaha mulai dari perdagangan kebutuhan pokok, kesehatan kuliner, kecantikan pembiayaan multiguna, dan jasa kreatifitas seni dapat diterapkan secara fleksibel di berbagai sektor ekonomi, baik yang bersifat publik maupun privat.

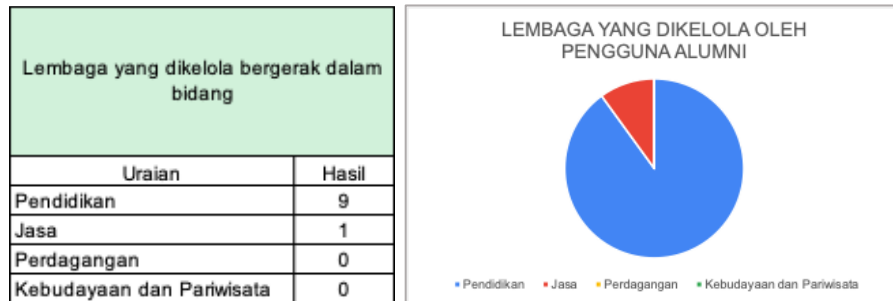
Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi pengembangan Prodi. Perlunya kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan ekonomi digital tanpa mengabaikan fondasi keilmuan PPKn. Prodi dapat mempertimbangkan untuk: (1) memperkuat mata kuliah kewirausahaan digital, (2) mengembangkan studi kasus dari pengalaman alumni di berbagai sektor, dan (3) membangun jejaring dengan alumni wirausaha

sebagai mentor. Selain itu, penting untuk menyeimbangkan antara pemahaman birokrasi tradisional dengan keterampilan mengelola usaha modern.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa lulusan Prodi PPKn tidak terbatas pada karir guru, tetapi telah berhasil menciptakan lapangan kerja baru dengan memanfaatkan kompetensi di berbagai sektor ekonomi. Transformasi ini patut diapresiasi sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk terus menyelaraskan kurikulum dengan dinamika pasar kerja yang semakin kompleks dan berbasis teknologi.

## BAB VII SURVEI PENGGUNA ALUMNI

### A. Lembaga yang dikelola Pengguna Alumni

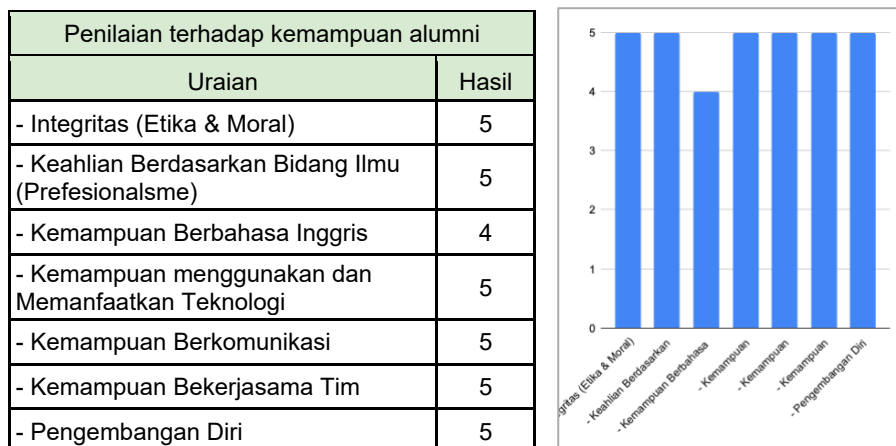


**Gambar 30. Lembaga yang dikelola Pengguna Alumni**

Berdasarkan hasil survei yang ditampilkan dalam grafik tersebut, lembaga yang dikelola oleh pengguna sepenuhnya bergerak di bidang pendidikan, sebagaimana diindikasikan oleh angka 90% pada tabel ringkasan. Sisa 10% di bidang jasa. Ini menandakan bahwa sektor-sektor lainnya kurang mendapat perhatian.

Diagram lingkaran memperkuat informasi ini dengan menggambarkan dominasi biru, mewakili pendidikan, sementara bagian lain dari diagram sangat kecil dan tidak terisi, ini menunjukkan ketiadaan kontribusi dari bidang lain. Keterpusatan lembaga pada pendidikan menunjukkan kemungkinan upaya yang difokuskan untuk pengembangan dalam area ini, baik dalam hal kurikulum, metode pengajaran, atau program-program pendidikan lainnya. Sebagai catatan, pada tahun 2024, pengguna lulusan yang mengikuti survei kepuasan pengguna ada 10 orang.

### B. Penilaian terhadap Kemampuan Alumni



**Gambar 31. Penilaian Pengguna terhadap Alumni**

Hasil survei yang ditampilkan dalam grafis menunjukkan penilaian pengguna terhadap berbagai kemampuan alumni. Dari tabel di sebelah kiri, dapat dilihat bahwa semua kategori kemampuan mendapatkan rentang penilaian dari 1 hingga 5, masing-masing menunjukkan performa yang dinilai.

1. Integritas (Etika dan Moral): Mendapat penilaian sempurna dari 10 pengguna dengan 100% di kategori 5, menunjukkan bahwa alumni diakui memiliki etika dan moral yang sangat baik.
2. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme): Juga mendapatkan 100% di kategori 5, menandakan bahwa alumni menunjukkan profesionalisme yang tinggi dalam keahlian mereka.
3. Kemampuan Berbahasa Inggris: Mendapat penilaian baik dari 10 pengguna dengan 100% di kategori 4, artinya sebagian pengguna merasa alumni belum mencapai tingkat yang sangat baik di bidang ini.
4. Kemampuan Menggunakan dan Memanfaatkan Teknologi: Meskipun mendapat penilaian di kategori 5, detail lebih lanjut mengenai distribusi spesifik mungkin tidak terlihat; namun, tidak ada penilaian rendah untuk kategori ini, yang menunjukkan kepuasan yang umum.
5. Kemampuan Berkomunikasi: Mendapat skor 100% di kategori 5, menunjukkan bahwa komunikasi alumni sangat diapresiasi.
6. Kemampuan Bekerjasama dalam Tim: Juga memiliki penilaian 100% di kategori 5, menunjukkan bahwa alumni dianggap sangat baik dalam kolaborasi.
7. Pengembangan Diri: Sama dengan kategori lain, mendapatkan 100% di kategori 5, menunjukkan perhatian alumni terhadap pengembangan diri yang sangat positif.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa alumni memiliki reputasi yang sangat baik dalam kategori etika, profesionalisme, komunikasi, kerja tim, dan pengembangan diri. Namun, terdapat area untuk peningkatan dalam kemampuan bahasa Inggris. Hal ini bisa jadi menjadi fokus dalam program pengembangan alumni ke depan untuk memastikan bahwa semua lulusan memenuhi standar yang diharapkan dalam dunia profesional.

### C. Bidang yang kurang dikuasai Alumni



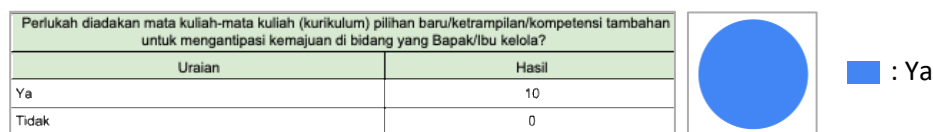
Gambar 32. Bidang yang kurang dikuasai Alumni

Hasil survei yang ditampilkan dalam grafik menunjukkan bidang-bidang yang kurang dikuasai oleh alumni. Dari tabel di sebelah kiri, jelas bahwa ada lima bidang yang mencatat persentase, yaitu kepemimpinan dengan nilai tertinggi sebesar 3 alumni dari 10 alumni. Ini menunjukkan bahwa alumni dinilai kurang dalam keterampilan kepemimpinan.

Sementara itu, bidang-bidang lainnya seperti digital dan kurikulum pembelajaran *deep learning* bukan menjadi kelemahan bagi alumni. Hal ini menunjukkan bahwa alumni tampaknya tidak memiliki masalah signifikan atau kekurangan dalam bidang tersebut, setidaknya menurut penilaian responden survei.

Dominasi keterampilan kepemimpinan sebagai satu-satunya area yang diidentifikasi sebagai kekurangan menunjukkan bahwa fokus untuk pengembangan alumni di masa mendatang harus diarahkan ke penguatan kemampuan kepemimpinan. Dalam konteks profesional, keterampilan kepemimpinan yang baik sangat penting, dan ketidakmampuan dalam bidang ini bisa menghambat peluang karier alumni. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan atau workshop di bidang kepemimpinan, termasuk penggunaan bahasa Inggris yang efektif, dapat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kelemahan ini.

#### D. Asumsi pengguna terkait kebutuhan akan keterampilan tambahan



**Gambar 33. Kebutuhan Pengguna Akan Keterampilan tambahan bagi alumni**

Hasil survei yang ditunjukkan dalam grafik mengindikasikan bahwa pengguna dengan tegas menginginkan adanya mata kuliah atau program pilihan baru untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi alumni di bidang yang dikelola. Dari tabel di sebelah kiri, terlihat bahwa 100% responden menjawab "Ya" untuk kebutuhan tersebut, sementara tidak ada responden yang mengatakan "Tidak".

Diagram lingkaran di sebelah kanan menggambarkan situasi ini dengan keseluruhan area berwarna biru, yang menggambarkan persetujuan unanimous dari para responden tentang perlunya tambahan mata kuliah atau keterampilan. Hal ini menunjukkan adanya kesepakatan bahwa pengembangan program studi baru dapat memberikan manfaat signifikan untuk meningkatkan kemampuan alumni, serta menjawab kebutuhan dan tuntutan di dunia kerja yang terus berubah.

Permintaan untuk menambahkan mata kuliah baru juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya adaptasi dan pengembangan profesional di kalangan alumni. Mengingat bahwa lingkungan kerja saat ini

sangat dinamis, kemampuan tambahan dalam bidang tertentu dapat memberikan keunggulan kompetitif yang penting. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang lebih kaya dan beragam dapat membantu alumni tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga dalam mempersiapkan mereka untuk tantangan yang lebih kompleks di masa depan. Hal ini merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa lembaga yang dikelola tetap relevan dan berkontribusi positif terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

## **BAB VIII PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Profil alumni Program Studi S1 PPKn Unesa Unesa tahun 2024 menunjukkan capaian yang sangat menggembirakan dengan mendapatkan *responrate* 100%, ada sebanyak 51,32% alumni telah bekerja, dan 32,89% melanjutkan pendidikan, serta 9,21% memilih wiraswasta dan sisanya 5,26% sedang mencari kerja. Angka ini menunjukkan relevansi kuat antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan sektor publik. Dari segi prestasi akademik, IPK alumni berada pada kisaran rata-rata 3,6 mengindikasikan kualitas lulusan yang baik.

Proses transisi dari kampus ke dunia kerja berjalan cukup lancar bagi mayoritas alumni. Data menunjukkan 47,62% alumni mulai mencari pekerjaan sebelum lulus, dan 36,84% berhasil mendapatkan pekerjaan segera setelah wisuda (masa tunggu 0 bulan). Mekanisme pencarian kerja paling besar adalah melalui internet/iklan online/milis (29,27%), diikuti melalui relasi (23,17%) dan iklan koran atau majalah serta melalui jejaring sejak masih kuliah masing-masing di angka 13,41% dan 12,20%. Sedangkan penempatan kerja/magang sebelumnya hanya mendapatkan 2,24%. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya jaringan profesional dan pengalaman dan pemilihan tempat praktik/magang selama kuliah yang lebih sesuai lagi.

Karakteristik pekerjaan alumni mencerminkan kesesuaian yang baik dengan bidang studi. Sebanyak 60,53% alumni menyatakan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan ilmu yang didapat di Prodi S1 PPKn, dan 76,32% bekerja pada posisi yang memang membutuhkan kualifikasi S1. Dari segi kompensasi, paling besar (34,21%) memperoleh pendapatan Rp1.000.000-Rp2.000.000 per bulan, sementara 21,05% berhasil mencapai penghasilan Rp2.000.000 – Rp3.000.000, bahkan ada 5,26% di atas Rp5.000.000.

Potret kewirausahaan alumni menunjukkan dinamika yang menarik. Sebanyak 57,14% alumni wirausaha memulai usaha segera setelah lulus, dengan 28,57% di antaranya berhasil mencapai pendapatan Rp5.000.000-Rp10.000.000 per bulan. Bidang usaha yang digeluti sangat beragam, mulai dari perdagangan sembako, kesehatan, kuliner, kecatikan, jasa kreatif dan seni. Data ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Prodi S1 PPKn dapat diterapkan secara fleksibel di berbagai sektor ekonomi.

Alumni yang melanjutkan studi menunjukkan pola waktu yang khas. Mereka cenderung memulai studi lanjut setelah 12 bulan lulus dengan persentase masing-masing 48%. Pembiayaan studi lanjut menunjukkan dominasi dari beasiswa (96%), mengindikasikan adanya hubungan

Evaluasi dari pengguna alumni memberikan masukan berharga. Lembaga pendidikan menilai alumni sangat baik dalam integritas, profesionalisme, kerja sama tim, dan pengembangan diri. Namun, kemampuan

berbahasa Inggris masih menjadi catatan yang perlu ditingkatkan. Temuan ini memberikan arah jelas untuk pengembangan kurikulum ke depan.

Beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan berdasarkan temuan studi ini. *Pertama*, penguatan kompetensi teknis khususnya Bahasa Inggris dan dan kepemimpinan. *Kedua*, pengembangan program pendampingan pasca-kelulusan untuk wirausaha. *Ketiga*, perluasan jaringan kerjasama dengan dunia industri di luar sektor pemerintahan. Keempat, peningkatan layanan bimbingan karir yang lebih proaktif dan terpadu.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan *tracer study* telah menggambarkan keberhasilan Prodi S1 PPKn Unesa dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Tantangan ke depan adalah bagaimana memperluas spektrum kompetensi lulusan agar dapat bersaing tidak hanya di sektor pemerintahan tetapi juga di berbagai sektor ekonomi lainnya, sekaligus meningkatkan daya saing global melalui penguasaan bahasa asing dan teknologi terkini.

## **B. Rekomendasi**

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelusuran alumni Prodi S1 PPKn Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2024:

### **1. Jaringan Alumni Aktif**

Membangun komunitas alumni yang bisa saling berbagi informasi tentang peluang kerja dan pengalaman. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan acara atau seminar yang melibatkan alumni dan perusahaan.

### **2. Pengembangan *Soft Skills***

Menyediakan program yang mengajarkan keterampilan penting seperti kepemimpinan, kerja sama, dan komunikasi, yang semakin dicari di dunia kerja.